

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika informasi laporan keuangan ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) ialah, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Santoso (2009:480), laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan pada tanggal tertentu (*balance sheet*) dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk satu periode tertentu (*income statement*). Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sadeli (2011:18), laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Yadiati (2010:52), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat

pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen. Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan Perubahan Posisi Keuangan disajikan dalam berbagai cara, antara lain Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana, catatan dan laporan lain.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar penggunanya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya agar dapat membuat keputusan ekonomi.

Menurut Sadeli (2011:18), tujuan umum laporan keuangan, antara lain :

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan untuk bank dan kantor pajak.

Menurut Kasmir (2013:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kinerja manajemen dan perubahan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan bisa menjadi informasi penting dalam mengambil sebuah keputusan bagi pihak pengambil keputusan/manajemen perusahaan.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka

lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkejakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

d. Macam-Macam Laporan Keuangan

Secara umum macam-macam laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca

Menurut Kasmir (2013:8), neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Dalam neraca disajikan berbagai

informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

- a) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e) Jenis-jenis modal (*equity*)
- f) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2) Laporan laba rugi

Menurut Hery (2009:100), laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah

3) Laporan perubahan modal

Menurut Kasmir (2013:9), laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Sudana (2009:19), catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut

5) Laporan arus kas

Menurut Sudana (2009:19), laporan arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan

selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditur dan arus kas untuk pemegang saham.

e. Metode Analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2013:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antar pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Harahap (2013:297) berpendapat bahwa: "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan". Sedangkan Kasmir (2013:104), "rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".

b. Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2013:298), analisis ini mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, antara lain :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik

- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

c. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2013:298), adapun keterbatasan analisis rasio itu, antara lain :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
- 3) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*
- 4) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
- 5) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
- 6) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- 7) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 8) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 9) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

d. Teknik Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sudana (2009:28), untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, analisis keuangan dapat melakukan analisa dengan teknik analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) *Crossection analysis* dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan pada tahun yang sama antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis atau dengan rasio industry.
- 2) *Time series analysis* adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan satu perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam penulisan skripsi ini, cara perbandingan yang dilakukan adalah *time series analysis* yaitu perbandingan rasio keuangan perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2010 s/d 2014.

e. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai perusahaan. di masa lalu, dan juga untuk

bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana perusahaan ke depan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Menurut Santoso (2009:526), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara :

$$a) \textit{Equity to Dept Ratio} = \frac{\textit{Total Equity}}{\textit{Total Debt}} \times 100\%$$

Rasio ekuitas pemegang saham terhadap hutang (*equity to debt ratio*) mengukur penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk membiayai sebagian aktiva perusahaan.

$$b) \textit{Dept to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas membandingkan jumlah pinjaman-pinjaman berbunga yang ditarik oleh perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

$$c) \textit{Dept Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio hutang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman atau hutang.

$$d) \textit{Long - term Dept to Total Capitalization} = \frac{\textit{Long-term Debt}}{\textit{Long-term Debt + Equity}} \times 100\%$$

Rasio total hutang jangka panjang terhadap total kapitalisasi menunjukkan perbandingan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas

pemegang saham yang merupakan pembiayaan permanen (*permanen financing*)

2) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut Sudana (2009:24), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Rasio lancar (*Current ratio*) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$b) \text{ Quick Ratio atau Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh karena itu rasio cepat (*quick ratio*) memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

3) Rasio Penilaian Pasar (*Market Value Ratio*)

Menurut Harahap (2013:310), rasio ini merupakan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio penilaian pasar, yaitu :

$$a) \textit{Price Earning Ratio} \text{ (PER)} = \frac{\textit{Market Price per Share}}{\textit{Earning per Share}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

$$b) \textit{Market to Book Ratio} = \frac{\textit{Market Price per Share}}{\textit{Book Value}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di Neraca.

Berbagai macam jenis rasio dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini hanya beberapa yang akan digunakan dalam menganalisis

laporan keuangan yaitu, rasio rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*).

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi dengan dilakukan secara efektif dan terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam tiap individu merupakan kinerja yang diharapkan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Moeheriono (2010:60), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Bastian (2005:274) memaparkan pengertian kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Menurut Jumingan (2006:239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan ialah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik (*feed back*) sehingga upaya perbaikan secara terus-menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang. Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
- 2) Untuk mengetahui tingkat sovabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tapa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Manfaat pengukuran kinerja keuangan

Menurut Prastowo (2005:11) manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, meliputi :

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan kekayaan perusahaan secara keseluruhan
- 2) Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat
- 3) Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan
- 4) Memberikan gambaran nyata mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Yamtono, (2011) Fakultas Ekonomi UNMUH Surabaya meneliti tentang “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode Z-score, PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Gudang Garam Tbk dinilai kurang karena rata-rata perusahaannya mempunyai penilaian 3 rasio yang lebih kecil daripada rata-rata industrinya, sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna dinilai baik karena rata-rata perusahaannya mempunyai penilaian 4 rasio yang lebih besar dari pada rata-rata industrinya.

Ersyawalia, (2015) STESIA meneliti tentang “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perubahan *cash flow* perusahaan-perusahaan yang menjadi *sample* penelitian mengalami penurunan yang menyebabkan tidak signifikan antara rasio likuiditas terhadap perubahan laba.

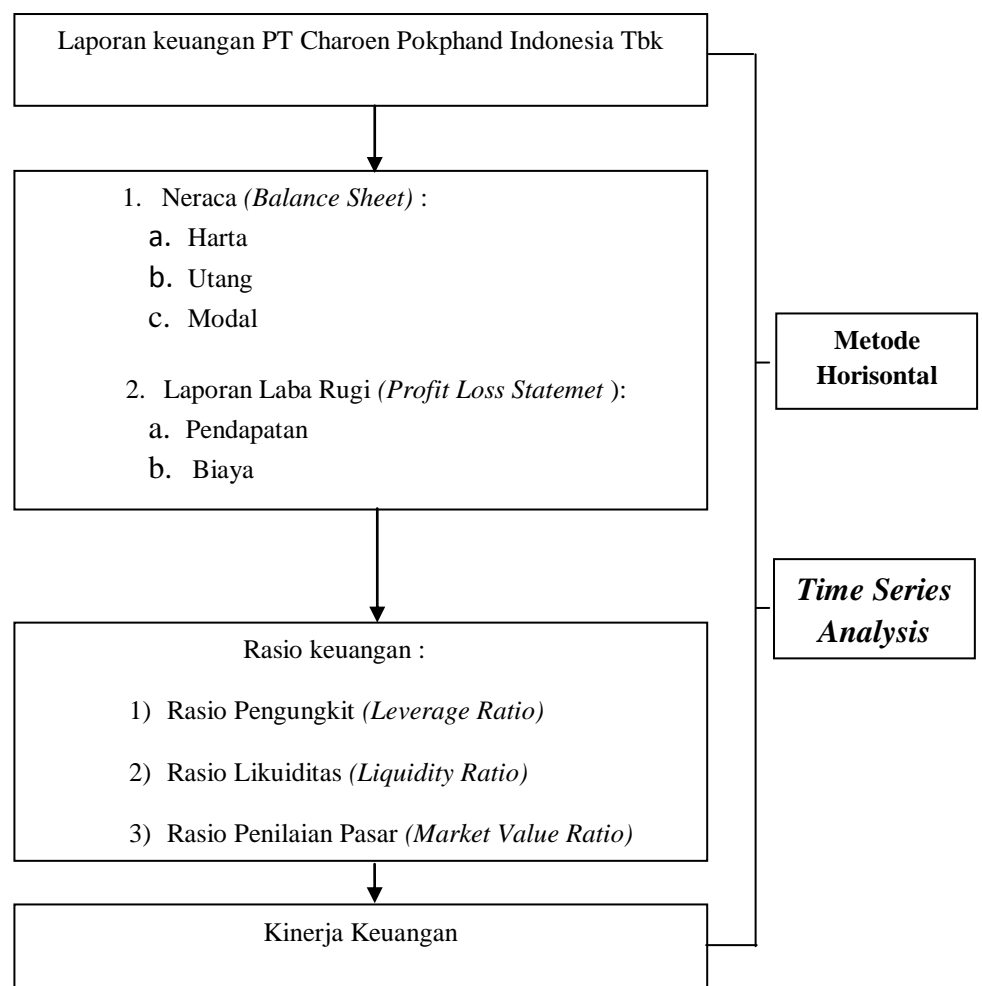
Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Dimana peneliti pertama dan peneliti kedua dengan sekarang mempunyai kesamaan dalam variabel bebasnya yaitu rasio-rasio keuangan.

Perbedaan peneliti terdahulu yaitu pertama pada obyek penelitian dimana yang dilakukan Yamtono (2011) di PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dimana perusahaan tersebut adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri rokok. Variabel terikat yaitu kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan menggunakan metode Z-score, sedangkan peneliti sekarang variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti kedua yaitu pada obyek penelitian dimana yang dilakukan Ersyawalia (2014) di Perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI. Variabel terikatnya yaitu perubahan laba sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan *real estate dan property* sedangkan peneliti sekarang variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

C. Kerangka Konseptual

Bagan kerangka konsep penelitian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Gambar 2.1



Sumber: diolah penulis (2016)

Keterangan :

1. Laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didapat dari BEI kemudian dianalisa dengan memahami latar belakang perusahaan, mengevaluasi kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan dan menganalisa laporan keuangannya.
2. Alat ukur penilaian kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio rasio leverage, likuiditas, market value.
3. Laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio leverage, likuiditas, dan market value menggunakan metode horizontal, hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Serta menggunakan teknik *time series analysis* yaitu pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
4. Hasil perhitungan rasio bisa dijadikan untuk menilai kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan mengevaluasi indikator-indikator kinerja yang berpengaruh pada keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya.